

# ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA MANAJER PADA PT. CIPTA BETON SINAR PERKASA DI MAKASSAR

Ibrahim, H. Ahmad\*)

*Abstract* : The purpose of this study was to determine the role of accounting as a performance assessment tool in PT. Cipta Perkasa Concrete beam in Makassar, as well as to obtain a clear picture of how the application of the accounting system at PT. Cipta Perkasa Concrete beam in Makassar. To achieve these objectives we used the technique of collecting data through observation, interview and documentation. The method of analysis used in this study is a descriptive analysis of the application of the accounting manager's performance appraisal. The results of the analysis conducted found that from the results of a comparative analysis between budget and actual cost of production which indicates that the difference in production costs incurred by the company in the production process is inefficient mix concrete and effective because the costs incurred by the company can not be used as a means of controlling production costs. While the results of the analysis of cost accounting, in particular the cost of production which indicates that the performance of each responsibility unit production costs in the PT. Cipta Perkasa Concrete beam in Makassar can be said to be effective because the cost of production of each of the cost is not in accordance with budgeted in the production process.

*Keywords*: Accounting and Performance Manager

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang akan dicapai, baik berupa laba yang maksimal, kelangsungan hidup, pertumbuhan perusahaan maupun menciptakan kesejahteraan anggota masyarakat. Pengaruh lingkungan dan perkembangan suatu perusahaan yang semakin kompleks mengakibatkan tugas manajemen puncak dalam mencapai tujuan perusahaan semakin sulit dan kompleks.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk tujuan pengambilan keputusan. Sehubungan dengan itu peranan akuntansi pun semakin dibutuhkan terutama untuk memperoleh informasi tersebut. Peran serta manajer sangat dibutuhkan dalam mengaktualisasikan peranan akuntansi tersebut sebagai alat pengawasan biaya yang kita kenal dengan sistem akuntansi

pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan sifat dan kegiatan perusahaan dengan tujuan agar masing-masing unit organisasi dapat mempertanggungjawabkan hasilkegiatanunit yang berada dibawah pengawasannya. Menurut sistem ini, unit-unit yang adadalam organisasi dibagi menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban, dankeseluruhan pusat pertanggungjawaban ini membentuk jenjang hirarki dalam organisasi.

Akuntansi pertanggungjawaban banyak dipakai oleh perusahaan dan badan usaha lainnya karena memungkinkan perusahaan untuk merekam seluruh aktivitas usahanya, kemudian mengetahui unit yang bertanggungjawab atas aktivitas tersebut, dan menentukan unit usaha mana yang tidak berjalan efisien. Dengan diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban yang

baikakan menyebabkan terciptanya suatu pengendalian dan pengukuran prestasi kerja manajer. Akuntansi pertanggungjawaban juga sebagai sarana untuk mengevaluasi kemampuan setiap manajer, sehingga akan dibentuk landasan terciptanya suatu sistem pengukuran prestasi kerja manajer.

Laporan pertanggungjawaban dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membuat analisis yang bertujuan mengukur prestasi kerja manajer untuk setiap pusat pertanggungjawaban. Biaya yang terjadi dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi. Akuntansi pertanggungjawaban memungkinkan adanya pengalokasian pendapatan dan memudahkan pimpinan perusahaan dalam melakukan pengendalian atas pendapatan. Dengan direalisasikannya akuntansi pertanggungjawaban, pimpinan perusahaan akan lebih melakukan pengendalian aktivitas perusahaan.

PT. Cipta Beton Sinar Perkasa merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang campuran beton (*ready Mix*). Dalam menjalankan kegiatannya, tidak memungkinkan bagi pimpinan untuk memantau secara langsung seluruh kegiatan usaha perusahaan. Sehingga pendelegasian wewenang ke tingkat pimpinan yang berada dibawahnya menjadi sangat penting, dengan didukung sistem pelaporan pertanggungjawaban yang objektif, relevan, dan tepat waktu dari masing-masing departemen.

Fenomena yang dihadapi oleh perusahaan bahwa dalam pelaksanaan aktivitas pertanggungjawaban, perusahaan belum menerapkan pusat pertanggungjawaban biaya. Hal ini menyebabkan biaya campuran beton yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan yang ditargetkan, sehingga perlunya diterapkan akuntansi pertanggungjawaban biaya campuran beton dalam pelaksanaan pertanggungjawaban biaya. Hal ini

disebabkan karena biaya campuran beton dalam laporan akuntansi pertanggungjawaban terdapat selisih biaya yang tidak efisien. Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya penyusunan anggaran biaya campuran beton yang dilakukan oleh perusahaan dan tidak diketahui pihak yang bertanggungjawab dengan selisih biaya dalam pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban biaya campuran beton. Oleh karenanya, perusahaan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dalam menjalankan kegiatan khususnya dalam merealisasikan target pendapatannya yang terjadi sebagai pelaporan akuntansi.

Penelitian ini mengacu dari penelitian sebelumnya sebagaimana yang dilakukan oleh Sari (2011) dengan judul Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat bantu penilaian kinerja manajer (studi kasus pada Rumah Sakit Islam Madinah Kasembon, Malang). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tempat penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Sari adalah pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa rumah sakit, sedangkan penelitian ini adalah pada perusahaan yang bergerak di bidang industri campuran beton, sehingga perbedaannya terletak pada pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi inti pembahasan dalam proposal ini, yaitu : “Apakah penerapan akuntansi pertanggungjawaban biaya produksi dapat dijadikan sebagai alat penilaian kinerja.”

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja apakah sudah efektif/efisien atau tidak pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar.
2. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar.

### **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai sistem akuntansi pertanggungjawaban terutama pada pusat biaya
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berkaitan dengan sistem akuntansi pertanggungjawaban khususnya pada pusat biaya.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan rujukan atau sumber informasi bagi penulis lainnya yang hendak melakukan penelitian ataupun melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai sistem akuntansi pertanggungjawaban.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Biaya**

Akuntansi di Indonesia terdapat istilah-istilah biaya, beban, dan harga perolehan yang identik dengan *cost* dalam literatur akuntansi berbahasa Inggris. Harga perolehan biasanya digunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis yang dilakukan untuk mendapatkan suatu aktiva. Termasuk dalam kelompok harga perolehan adalah

harga beli dan pengorbanan lainnya yang dilakukan untuk mempersiapkan aktiva yang bersangkutan sampai siap digunakan. Istilah biaya umumnya digunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis untuk memperoleh jasa yang tidak dikapitalisir nilainya. Beban merupakan biaya yang tidak dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang atau identik dengan biaya atau harga perolehan yang sudah habis masa manfaatnya. Berkenaan dengan batasan yang terakhir ini dimana terdapat biaya yang langsung diperlakukan sebagai beban dalam pelaporan keuangan konvensional, maka istilah biaya sering digunakan secara bergantian dengan istilah beban.

Atkinson dan Kaplan (2012:33), biaya adalah nilai moneter barang dan jasa yang dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat sekarang atau masa depan. Oleh karena itu, sementara biaya merefleksikan arus keluar sumber-sumber seperti kas, atau komitmen keuangan untuk membayar di masa depan arus keluar tersebut mendatangkan manfaat-manfaat yang dapat digunakan untuk membuat produk yang dapat dijual untuk menghasilkan suatu manfaat kas.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya adalah merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dinyatakan dengan satuan uang atau satuan barang atau jasa serta diproduksi sampai siap jual untuk memperoleh keuntungan.

Widilestariningtyas dkk (2012 : 2) mendefinisikan bahwa biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat". Beban dapat didefinisikan sebagai aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, terdapat 4 (empat) unsur pokok, yaitu :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b. Diukur dalam satuan uang
- c. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Istilah biaya dalam akuntansi, dapat didefinisikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa, pengorbanan mungkin diukur dalam kas, aktiva yang ditransfer, jasa yang diberikan dan lain-lain, hal ini diperkuat oleh pendapat Witjaksono (2013 : 6) mengemukakan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

#### **Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban**

Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi aktiva, pendapatan, dan biaya, yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap pusat pertanggungjawaban tertentu. Akuntansi pertanggungjawaban menyangkut arus informasi yang mengalir ke seluruh bagian organisasi yang dimaksudkan untuk mempermudah perencanaan dan pengendalian. Dalam sistem Akuntansi pertanggungjawaban, penataan organisasi dan orang-orang yang ada di dalamnya merupakan syarat penting tercapainya tujuan pengendalian. Proses pengendalian manajemen yang memimpin pusat-pusat pertanggungjawaban dan informasi akuntansi berguna dalam proses ini oleh karena informasi tersebut dikaitkan secara langsung terhadap tugas manajer sesuai dengan area tanggungjawab mereka.

Rudianto (2013 : 176) mengemukakan bahwa akuntansi pertanggung-jawaban (*Responsibility Accounting*) adalah akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan organisasi, dan mencerminkan rencana serta tindakan setiap pusat tanggungjawab ini dengan menetapkan penghasilan dan

biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggungjawab bersangkutan.

#### **Pengertian Pusat Pertanggungjawaban**

Samryn (2012 : 259) mengemukakan bahwa pusat pertanggungjawaban merupakan suatu bagian dalam organisasi yang memiliki kendali atas terjadinya biaya, perolehan pendapatan, atau penggunaan dana investasi. Sedangkan menurut Simamora (2012 : 252), menyatakan bahwa : Pusat pertanggungjawaban (*Responsibility*) merupakan sebuah unit organisasi dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab atas seperangkat aktivitas tertentu.

Tujuan dibuatnya pusat-pusat pertanggungjawaban adalah :

1. Sebagai basis perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja manajer dan unit organisasi yang dipimpinnya.
2. Untuk memudahkan mencapai tujuan organisasi.
3. Memfasilitasi terbentuknya *goal congruence*.
4. Mendelegasikan tugas dan wewenang ke unit-unit yang memiliki kompetensi sehingga mengurangi beban tugas manajer pusat.
5. Mendorong kreativitas dan daya inovasi bawahan.
6. Sebagai alat untuk melaksanakan strategi organisasi secara efektif dan efisien.
7. Sebagai alat pengendalian anggaran.

#### **Jenis-jenis Pusat Pertanggung jawaban Biaya**

Pusat pertanggungjawaban merupakan suatu bagian dalam organisasi yang memiliki kendali atas terjadinya biaya, perolehan pendapatan, atau penggunaan dana investasi. Empat jenis pusat-pusat pertanggungjawaban menurut Samryn (2012 : 258) yaitu : ” 1. Pusat biaya, 2.

Pusat pendapatan, 3. Pusat laba, 4. Pusat investasi.

Selanjutnya akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :

**1. Pusat biaya**

Pusat biaya (*cost center*) yaitu suatu pusat pertanggungjawaban di mana manajernya hanya bertanggungjawab untuk biaya-biaya.

**2. Pusat pendapatan**

Pusat pendapatan (*revenue center*) yaitu suatu pusat pertanggungjawaban di mana seorang manajer hanya bertanggungjawab untuk penjualan atau perolehan pendapatan.

**3. Pusat laba**

Pusat laba (*profit center*) yaitu suatu pusat pertanggungjawaban di mana manajer bertanggung jawab untuk biaya-biaya dan pendapatan secara bersama-sama.

**4. Pusat investasi**

Pusat investasi (*investment center*) yaitu suatu pusat pertanggungjawaban di mana manajer bertanggungjawab untuk atau memiliki kendali atas pendapatan, biaya dan investasi sekaligus.

**Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja**

Ketika sebuah perusahaan pertama kali didirikan, biasanya kegiatan perusahaan dan karyawan yang terlibat dalam kegiatan tersebut masih sedikit dan dapat dikendalikan sepenuhnya oleh manajemen pusat. Namun, sejalan dengan tumbuh dan berkembangnya perusahaan tersebut, kegiatan yang dilakukan dan karyawan yang terlibat semakin banyak sehingga manajemen pusat tidak mampu lagi menangani seluruh persoalan yang ada dan membuat keputusan untuk seluruh organisasi perusahaan.

Agar perusahaan dapat tetap berjalan sesuai harapan, biasanya manajemen membagi-bagi tugas, memecah-mecah organisasi perusahaan

menjadi divisi-divisi, dan menetapkan seorang manajer yang bertanggungjawab untuk setiap divisi tersebut.

Pengertian penilaian kinerja menurut Mulyadi (2012 : 415) yaitu penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya".Kusnadi, (2006 : 367) mengemukakan bahwa penilaian kinerja adalah ukuran dan patokan kinerja merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap karyawan perusahaan.

**Tahap-tahap Penilaian Kinerja**

Tahap penilaian kinerja manajer yang harus dilalui adalah sebagai berikut Mulyadi (2005 : 420) :

1. Tahap persiapan, yang terdiri atas tiga tahap rinci yaitu :
  - a. Penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggungjawab.
  - b. Penentuan kriteria yang dipakai sebagai pengukur kinerja
  - c. Pengukuran kinerja sesungguhnya  
Meskipun pengukuran kinerja tampak obyektif, bersifat repetitif, dan merupakan kegiatan yang rutin, namun pengukuran kinerja itu sendiri seringkali memicu timbulnya perilaku yang tidak semestinya.
2. Tahap penilaian, yang terdiri dari beberapa tahap yaitu : Dalam mengukur kinerja, efektifitas dan efisiensi.

**Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja**

Tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar memperoleh hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan

manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Standar yang digunakan untuk membandingkan kinerja aktual harus dikembangkan secara cermat. Tiga jenis standar yang digunakan untuk evaluasi, antara lain :

1. Standar yang ditentukan sebelumnya/anggaran
2. Standar historis
3. Standar eksternal

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang industri campuran beton, tepatnya pada perusahaan PT. Cipta Beton Sinar Perkasa, yang berlokasi di Jalan Onta Baru No.138 Makassar. Sedangkan waktu yang dibutuhkan selama melakukan penelitian selama kurang lebih tiga bulan lamanya mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2014.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi, adalah teknik memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti.
2. Interview, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan mereka yang berkompeten di perusahaan tersebut, sehingga data yang diperoleh benar-benar obyektif.
3. Dokumentasi, adalah teknik memperoleh data dengan cara memanfaatkan dokumen yang ada di perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.

### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif yaitu melakukan analisis penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja pada PT. Cipta Beton

Sinar Perkasa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis pertanggungjawaban menurut Sugiri (2012 : 181), sebagai berikut :

1. Menganalisis anggaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh PT. Cipta Beton Sinar Perkasa.
2. Menguraikan realisasi biaya produksi yang dikeluarkan oleh PT. Cipta Beton Sinar Perkasa.
3. Menguraikan varians biaya produksi dari masing-masing unit pertanggungjawaban PT. Cipta Beton Sinar Perkasa.
4. Menguraikan kinerja dari masing-masing unit pertanggungjawaban pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa yang terdiri dari : pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Biaya**

Pelaksanaan kegiatan produksi berperan penting, dimana faktor yang menunjang pelaksanaan kegiatan produksi yaitu penyusunan anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi dimana anggaran produksi adalah suatu rencana yang ditetapkan sebelum kegiatan produksi dilakukan. Hal ini bertujuan untuk dapat dijadikan standar dalam menentukan jumlah produksi. Namun dalam penyusunan anggaran produksi yang ditekankan dalam penelitian ini adalah adalah anggaran biaya produksi. Dimana anggaran biaya produksi adalah rencana yang ditetapkan oleh perusahaan dalam penggunaan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi.

PT. Cipta Beton Sinar Perkasa adalah merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri campuran beton, dimana dalam penanganan industri

campuran beton maka perusahaan berupaya untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan biaya produksi, sehingga salah satu cara yang dilakukan adalah dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya produksi.

Namun sebelumnya akan disajikan data produksi campuran beton pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa untuk triwulan I s/d IV untuk tahun 2013 yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 1. PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar Data Produksi Campuran Beton (dalam m<sup>3</sup>) Tahun 2013

Triwulan	Jumlah Produksi Campuran Beton (Dalam M <sup>3</sup> )
I	5.388
II	5.388
III	5.388
IV	5.388
Jumlah	21.552

Sumber : PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar

Berdasarkan data pada tabel I yakni data produksi campuran beton, nampak bahwa jumlah produksi campuran beton dalam tahun 2013 yakni sebesar 21.552 M<sup>3</sup>. Hal ini dapat diperincikan bahwa untuk triwulan I sebesar 5.388 M<sup>3</sup>, triwulan II sebesar 5.388 M<sup>3</sup>, triwulan III sebesar 5.388 M<sup>3</sup> dan triwulan IV sebesar 5.388 M<sup>3</sup>. Berdasarkan data produksi campuran beton (*ready mix*) maka akan dilakukan analisis akuntansi pertanggungjawaban produksi beton dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### Menganalisis anggaran biaya produksi PT. Cipta Beton Sinar Perkasa

Analisis anggaran biaya produksi diolah dengan anggaran bahan baku yang dapat diuraikan sebagai berikut :

#### a. Anggaran biaya bahan baku

Adapun anggaran bahan baku dari masing-masing jenis bahan baku yaitu sebagai berikut :

##### 1) Semen

Untuk memproduksi 1 M<sup>3</sup> campuran beton menurut bagian produksi pada perusahaan PT. Cipta Beton Sinar Perkasa, dibutuhkan semen sebanyak 4 zak, sehingga dalam memproduksi campuran beton sebanyak 21.552 M<sup>3</sup> maka dibutuhkan semen sebanyak 86.208 zak (4 zak x 21.552 M<sup>3</sup>). Dengan demikian maka besarnya pembelian semen adalah sebesar Rp.3.448.320.000 (21.552 M<sup>3</sup> x 4 zak x Rp.40.000)

##### 2) Batu Cipping

Dalam melakukan produksi campuran beton pada perusahaan PT. Cipta Beton Sinar Perkasa, maka dibutuhkan batu cipping sebanyak 0,15 M<sup>3</sup>, sehingga untuk memproduksi campuran beton sebesar 21.552M<sup>3</sup>, maka dibutuhkan batu cipping sebanyak Rp.889.020.000 (0,15 M<sup>3</sup> x 21.552 M<sup>3</sup> x Rp.275.000)

##### 3) Additive

Dalam memproduksi 1 M<sup>3</sup> campuran beton pada perusahaan PT. Cipta Beton Sinar Perkasa, maka dibutuhkan additive sebanyak 0,10 kg, sehingga untuk memproduksi campuran beton sebesar 21.552M<sup>3</sup>, maka dibutuhkan additive sebanyak Rp.266.706.000 (21.552 M<sup>3</sup> x 0,10 kg x Rp.123.750)

##### 4) Air

Dalam memproduksi 1 M<sup>3</sup> campuran beton pada perusahaan PT. Cipta Beton Sinar Perkasa, maka dibutuhkan air sebanyak 0,05 M<sup>3</sup>, sehingga untuk memproduksi campuran beton sebesar 21.552 M<sup>3</sup>, maka

dibutuhkan air sebanyak Rp.1.183.360 (21.552 M<sup>3</sup> x 0,05 M<sup>3</sup> x Rp.1.100)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat disajikan

anggaran biaya bahan baku dalam memproduksi campuran beton yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 2. PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar  
Anggaran Biaya Bahan Baku Langsung  
Tahun 2013

No.	Uraian	Satuan	Jumlah Bahan Baku	Harga Beli (Rp)	Biaya Bahan Baku Langsung (Rp)
1.	Semen	Zak	86.208	40.000	3.448.320.000
2.	Batu cipping	M <sup>3</sup>	3.232,80	275.000	889.020.000
3.	Aditive	Kg.	2.155,20	123.750	266.706.000
4.	Air	M <sup>3</sup>	1.077,60	1.100	1.185.360
Jumlah					4.605.231.360

Sumber : PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar

Berdasarkan hasil analisis data mengenai anggaran biaya bahan baku langsung untuk tahun 2013 menunjukkan bahwa biaya bahan baku langsung yang dianggarkan oleh perusahaan sebesar Rp. Rp. 4.605.231.360.

### Menganalisis Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Besarnya anggaran biaya tenaga kerja langsung dalam produksi campuran beton sebesar 21.552 M<sup>3</sup> khususnya untuk tahun 2013, dapat dihitung sebagai berikut :

#### Triwulan I

Adapun jumlah jam kerja dalam melakukan proses produksi campuran beton pada triwulan I adalah sebesar 525 jam. Sedangkan upah kerja per orang sebesar Rp.7.500/jam, dengan jumlah karyawan bagian produksi sebesar 22 orang. Sehingga besarnya biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.86.625.000 (Rp.7.500 x 525 jam x 22 orang)

#### Triwulan II

Adapun besarnya jumlah jam kerja per hari sebesar 7 jam, sehingga total jam kerja untuk triwulan II sebesar 525 jam, sedangkan upah kerja per jam sebesar Rp.7.500, dengan jumlah

karyawan bagian produksi sebesar 22 orang. Sehingga jumlah biaya tenaga kerja sebesar Rp.86.625.000 (Rp.7.500 x 525 jam x 22 orang)

#### Triwulan III

Adapun besarnya jumlah jam kerja yang dikeluarkan dalam memproduksi campuran beton sebesar 525 jam, sedangkan upah kerja sebesar Rp.7.500/jam, dengan jumlah karyawan bagian produksi sebesar 22 orang. Sehingga jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi sebesar Rp.86.625.000 (Rp.7.500 x 525 jam x 22 orang)

#### Triwulan IV

Adapun jumlah jam tenaga kerja yang dibutuhkan dalam memproduksi campuran beton adalah sebesar 525 jam sedangkan upah kerja Rp.7.500/jam dengan jumlah karyawan bagian produksi sebesar 22 orang, sehingga total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp.86.625.000,-

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai anggaran biaya tenaga kerja langsung dalam produksi campuran beton, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 3. PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar  
Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung  
Tahun 2013

Triwulan	Jumlah Jam Kerja	Tenaga Kerja (Orang)	Upah (perjam) (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
I	525	22	7.500	86.625.000
II	525	22	7.500	86.625.000
III	525	22	7.500	86.625.000
IV	525	22	7.500	86.625.000
Jumlah	2.100			346.500.000

Sumber : PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar

Berdasarkan data anggaran biaya tenaga kerja langsung selama tahun 2013, yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja langsung menurut anggaran dalam proses produksi campuran beton 2.100 jam sedangkan biaya tenaga kerja langsung menurut anggaran yaitu sebesar Rp.346.500.000.

#### Menganalisis Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikelompokkan menjadi

beberapa jenis biaya sebagai pelengkap biaya overhead pabrik yaitu sebagai berikut :

- 1) Biaya bahan penolong
- 2) Biaya bahan bakar
- 3) Biaya tenaga kerja tak langsung

Berdasarkan perincian biaya overhead pabrik, maka untuk lebih jelasnya akan disajikan anggaran biaya overhead pabrik yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4. PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar  
Anggaran Biaya Overhead Pabrik Kapasitas Kerja 2.100 jam  
Tahun 2013

No	Uraian	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total (Rp)
1.	Bahan penolong	-	932.650.000	932.650.000
2.	Bahan bakar	-	371.650.000	371.650.000
3.	Biaya listrik/telepon	3.081.600	16.780.000	19.861.600
4.	Biaya tenaga kerja tak langsung	120.000.000	-	120.000.000
5.	Biaya umum pabrik lainnya	398.218.350	469.965.650	868.184.000
	Jumlah	521.299.950	1.791.045.650	2.312.345.600

Sumber : PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar

Berdasarkan data anggaran biaya overhead pabrik menurut perusahaan dan biaya overhead pabrik menurut anggaran khususnya dalam tahun 2013 yaitu sebesar Rp.2.312.345.600, dimana dapat dirinci bahwa biaya tetap sebesar Rp.521.249.950 dan biaya variabel Rp.1.791.045.650.

#### 2)Menganalisis Realisasi Biaya Produksi

Setelah dilakukan analisis anggaran biaya produksi, akan dilakukan analisis realisasi biaya produksi pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar, yaitu :

- a. Analisis realisasi biaya bahan baku

Adapun analisis realisasi biaya bahan baku pada PT. Cipta Beton

Sinar Perkasa yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar  
Realisasi Biaya Bahan Baku Langsung  
Tahun 2013

No.	Uraian	Satuan	Kuantitas	Harga Beli (Rp)	Biaya Bahan Baku Langsung (Rp)
1.	Semen	Zak	87.286	40.500	3.535.066.800
2.	Batu cipping	M <sup>3</sup>	3.879	275.500	1.068.763.680
3.	Aditive	Kg.	2.586	124.000	320.693.760
4.	Air	M <sup>3</sup>	1.509	1.100	1.659.500
Jumlah					4.926.183.740

Sumber : PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar

Berdasarkan data pada tabel 5 tersebut di atas yakni anggaran dan realisasi biaya bahan baku langsung, dalam produksi campuran beton khususnya pada perusahaan PT. Cipta Beton Sinar Perkasa, dimana realisasi biaya bahan baku langsung dalam proses produksi campuran beton pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar adalah sebesar Rp.4.926.183.740. Dengan demikian dari hasil analisis perbandingan antara anggaran dengan realisasi biaya bahan baku langsung dalam proses produksi campuran beton

terdapat selisih yang *unfavorable*, hal ini disebabkan karena kurang tepatnya pengendalian biaya bahan baku langsung dalam proses produksi campuran beton.

b. Realisasi biaya tenaga kerja langsung

Selanjutnya akan disajikan realisasi biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi campuran beton untuk tahun 2013 yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 6. PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar  
Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung  
Tahun 2013

Triwulan	Jumlah Jam Kerja	Tenaga Kerja (Orang)	Upah (perjam) (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
I	525	22	7.500	86.625.000
II	525	22	7.500	86.625.000
III	525	22	7.500	86.625.000
IV	525	22	7.500	86.625.000
Jumlah	2.100			346.500.000

Sumber : PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar

Berdasarkan data anggaran biaya tenaga kerja langsung selama tahun 2013, selanjutnya akan disajikan realisasi biaya tenaga kerja langsung. Menurut data perusahaan bahwa anggaran biaya tenaga kerja langsung

dalam proses produksi campuran beton yaitu sebesar Rp.346.500.000,- Namun dalam penggunaan biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi campuran beton terdapat realisasi, oleh karena itulah akan disajikan realisasi biaya tenaga

kerja langsung dalam proses produksi campuran beton untuk tahun 2013

yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 7. PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar  
Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung  
Tahun 2013

Triwulan	Jumlah Jam Kerja (Jam)	Jumlah Jam Tenaga Kerja	Upah (perjam) (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
I	563	22	7.750	95.991.500
II	563	22	7.750	95.991.500
III	563	22	7.750	95.991.500
IV	563	22	7.750	95.991.500
Jumlah	2.252			383.966.000

Sumber : PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar

Berdasarkan hasil analisis anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi campuran beton, sehingga dalam penggunaan biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi campuran beton terdapat realisasi sebesar Rp.383.966.000, sehingga terjadi realisasi biaya tenaga kerja langsung dari yang dianggarkan dalam proses produksi terjadi realisasi biaya

tenaga kerja langsung dalam proses produksi campuran beton karena adanya kenaikan dalam pemberian upah kepada tenaga kerja langsung yang terlibat langsung dalam proses produksi.

c. Realisasi biaya overhead pabrik  
Kemudian akan disajikan realisasi biaya overhead pabrik untuk tahun 2013 yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 8. PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar  
Realisasi Biaya Overhead Pabrik  
Kapasitas Kerja 2.252 jam  
Tahun 2013

No	Uraian	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total (Rp)
1.	Bahan penolong	-	936.500.000	936.500.000
2.	Bahan bakar	-	373.350.000	373.350.000
3.	Biaya listrik/telepon	3.081.600	17.650.000	20.731.600
4.	Biaya tenaga kerja tidak langsung	121.350.000	-	121.350.000
5.	Biaya umum pabrik lainnya	413.500.000	572.450.000	985.950.000
	Jumlah	537.931.600	1.899.950.000	2.437.881.600

Sumber : PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar

Tabel 8 yakni perbandingan anggaran dan realisasi biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi campuran beton maka diperlukan kapasitas jam tenaga kerja langsung sebesar 2.252 jam sehingga diperoleh realisasi biaya

overhead pabrik yaitu sebesar Rp.2.437.881.600.

### 3) Menganalisis Varians Biaya Produksi

a. Analisis varians biaya bahan baku  
Berdasarkan data anggaran dan realisasi biaya bahan baku dalam produksi

campuran beton, maka akan dilakukan analisis varians biaya bahan baku untuk tahun 2013 pada PT. Cipta Beton Sinar

Perkasa yang dapat dilihat pada tabel 9 yaitu sebagai berikut :

Tabel 9. PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar  
Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku  
Tahun 2013

No.	Jenis Bahan Baku	Perbandingan		Selisih	
		Anggaran Biaya Bahan Baku	Realisasi Biaya Bahan Baku	Rp.	%
1.	Semen	3.448.320.000	3.535.066.800	(86.746.800)	(2,51)
2.	Batu cipping	889.020.000	1.068.763.680	(179.743.680)	(20,21)
3.	Aditive	266.706.000	320.693.760	(53.987.760)	(20,24)
4.	Air	1.185.360	1.659.500	(474.140)	(39,39)
	Jumlah	4.605.231.360	4.926.183.740	320.952.380	6,96

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan data mengenai hasil analisis perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya bahan baku, yang menunjukkan bahwa selisih biaya bahan baku terjadi selisih yang *unfavorable* sebesar Rp.320.952.380 atau sebesar 6,96%. Hal ini disebabkan oleh karena kurang tepatnya pengendalian biaya bahan baku yang

terjadi dalam perusahaan, khususnya dalam produksi campuran beton.

#### b. Analisis varians biaya tenaga kerja langsung

Adapun varians biaya tenaga kerja langsung dalam produksi campuran beton untuk tahun 2013 yang dapat disajikan pada tabel 9 yaitu sebagai berikut :

Tabel 10. PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar  
Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung  
Tahun 2013

Triwulan	Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Realisasi Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Selisih Biaya Tenaga Kerja	
			(Rp)	(%)
I	86.625.000	95.991.500	(9.366.500)	(10,81)
II	86.625.000	95.991.500	(9.366.500)	(10,81)
III	86.625.000	95.991.500	(9.366.500)	(10,81)
IV	86.625.000	95.991.500	(9.366.500)	(10,81)
Jumlah	346.500.000	383.966.000	37.466.000	10,81

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari data mengenai selisih biaya tenaga kerja langsung yang dibutuhkan dalam produksi campuran beton pada perusahaan PT. Cipta Beton Sinar Perkasa selama tahun 2013, nampak terjadi varians upah yang merugikan (*unfavorable*) sebesar

Rp.37.466.000, terjadinya selisih yang *unfavorable* disebabkan karena kurang memadainya suatu penetapan upah dan pemakaian jam tenaga kerja langsung dalam produksi campuran beton.

### c. Analisis varians biaya overhead pabrik

Adapun analisis varians biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh PT. Cipta

Beton Sinar Perkasa yang dapat disajikan pada tabel 11 yaitu sebagai berikut :

Tabel 11. PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makasar  
Varians Biaya Overhead Pabrik  
Tahun 2013

No	Jenis Biaya Overhead Pabrik	Anggaran Biaya Overhead Pabrik	Realisasi Biaya Overhead Pabrik	Selisih	
				Rugi (Rp)	Untung (Rp)
1.	Biaya bahan penolong	932.650.000	936.500.000	3.850.000	-
2.	Biaya bahan bakar	371.650.000	373.350.000	1.700.000	-
3.	Biaya listrik/telepon	19.861.600	20.731.600	870.000	-
4.	Biaya tenaga kerja tidak langsung	120.000.000	121.350.000	1.350.000	-
5.	Biaya umum pabrik lainnya	868.184.000	985.950.000	118.766.000	-
	Jumlah	2.312.345.600	2.437.881.600	126.536.000	-

Sumber : Hasil olahan data

Dari data mengenai selisih biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2013 nampak bahwa terjadi selisih biaya overhead pabrik yang *unfavorable* yakni sebesar Rp.126.536.000,- terjadinya selisih biaya overhead pabrik yang merugikan (*unfavorable*) disebabkan oleh karena tidak tepatnya pengendalian biaya overhead pabrik.

### Pembahasan

#### Peranan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja

Pembahasan penelitian ini difokuskan dalam menganalisis penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja manajer pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa unit pertanggungjawaban biaya dalam proses produksi campuran beton adalah bagian pencampuran bahan baku, bagian *processing*, bagian *concreat pump* dan bagian *ready mix*.

Bagian pencampuran bahan baku mempunyai tugas untuk mengetahui dan menyediakan bahan baku yang

digunakan dalam produksi campuran beton beserta jumlah bahan baku yang digunakan, seperti : pasir, batu cipping, semen, kapur dan air, kemudian wewenangnya melakukan pencampuran bahan baku yang digunakan. Kemudian bagian *Processing* mempunyai wewenang untuk melakukan kegiatan proses produksi campuran beton, yang berkaitan dengan biaya tenaga kerja yang digunakan baik langsung maupun tak langsung, biaya bahan bakar, biaya listrik, biaya reparasi dan pemeliharaan. Bagian *concreat pump* mempunyai wewenang untuk memindahkan campuran beton yang selesai atau *mix* ke tempat yang akan melakukan pengecoran, sedangkan bagian *ready mix* mempunyai wewenang untuk melakukan seluruh bahan baku yang telah dicampur ke dalam moleng penggilingan untuk selanjutnya di serahkan kepada bagian *concreat pump*.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa biaya akuntansi pertanggungjawaban yang dikeluarkan dalam proses produksi campuran beton pada bagian pencampuran bahan baku, bagian *processing*, bagian *concreat pump* dan

bagian *ready mix* dalam pelaksanaan peranan akuntansi pertanggungjawaban biaya belum dapat dijadikan sebagai alat penilaian kinerja khususnya pada perusahaan PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar, hal ini disebabkan karena rata-rata laporan pertanggungjawaban untuk masing-masing bagian dalam produksi campuran beton terjadi varians atau selisih yang merugikan, hal ini dapat dilihat pada anggaran biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan terjadi selisih yang *unfavorable* atau merugikan karena anggarannya lebih besar daripada realisasinya, hal ini disebabkan karena prediksi harga bahan baku belum naik dan pada saat direalisasikan biaya-biaya bahan baku tiba-tiba naik sehingga menyebabkan *unfavorable*, selain itu disebabkan karena adanya pemborosan bahan baku yang digunakan dalam kegiatan campuran beton.

Kemudian untuk biaya tenaga kerja langsung terjadi *unfavorable* yang disebabkan karena naiknya upah tenaga kerja, selain itu disebabkan karena adanya pemborosan waktu dalam produksi campuran beton, sehingga mengakibatkan anggaran biaya tenaga kerja langsung lebih besar daripada realisasinya.

Selanjutnya untuk anggaran biaya overhead pabrik terjadi selisih yang merugikan disebabkan karena terjadinya kenaikan harga biaya bahan bakar yang digunakan untuk melakukan produksi campuran beton, kemudian untuk biaya listrik dan telepon mengalami peningkatan, biaya umum pabrik lainnya, serta biaya bahan penolong yang digunakan dalam produksi campuran beton lebih besar dari realisasinya. Hal inilah yang menyebabkan sehingga anggaran biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dari realisasinya sehingga mengakibatkan anggaran biaya overhead

pabrik mengalami kerugian atau *unfavorable*.

### **Penerapan Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban**

Perusahaan PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar adalah merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri campuran beton, dimana dalam penanganan industri campuran beton, maka perusahaan berupaya untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan biaya produksi, sehingga salah satu cara yang dilakukan adalah dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya produksi.

Adapun penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan cara menilai kinerja masing-masing bagian dalam perusahaan, dimana dari hasil analisis data mengenai sistem penilaian kinerja pusat pertanggungjawaban biaya produksi untuk bagian *concreat pump* melalui tahun pengamatan 2013 yang menunjukkan bahwa kinerja unit pertanggungjawaban *concreat pump* belum efektif dalam melakukan anggaran biaya produksi sebab biaya produksi yang dikeluarkan oleh bagian *Concreat Pump* pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa lebih besar dari yang dianggarkan,

Kinerja dari bagian *ready mix* pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar dalam menggunakan biaya produksi tidak efisien berarti pelaksanaan anggaran dalam pengendalian biaya produksi tidak efektif. Oleh karena itulah maka perlunya perusahaan memperbaiki kinerja dalam menyusun anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi.

Selanjutnya kinerja laporan pertanggungjawaban dalam masing-masing unit pertanggungjawaban biaya maka kesimpulan dari pelaksanaan penelitian ini bahwa kinerja dari masing-masing pusat pertanggungjawaban biaya yang dilakukan oleh perusahaan

khususnya pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa dapat dikatakan tidak efektif, alasannya karena biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan yang dianggarkan dalam produksi campuran beton

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai analisis akuntansi pertanggungjawaban biaya produksi pada perusahaan PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut : Berdasarkan hasil analisis perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya produksi yang menunjukkan bahwa selisih biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi campuran beton tidak efisien dan efektif sebab biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan belum dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya produksi.

Dari hasil analisis akuntansi pertanggungjawaban biaya, khususnya biaya produksi yang menunjukkan bahwa kinerja dari masing-masing unit pertanggungjawaban biaya produksi khususnya pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Makassar dapat dikatakan tidak efektif sebab biaya produksi dari masing-masing biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan yang dianggarkan dalam proses produksi.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diajukan sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan yaitu sebagai berikut : Untuk menunjang alokasi biaya produksi yang efisien, maka perlunya perusahaan memperbaiki sistem akuntansi pertanggungjawaban biaya operasional, khususnya biaya

produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Sebaiknya perusahaan dalam melakukan proses produksi maka perlunya perusahaan memperhatikan agar tidak terjadi selisih biaya produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Anthony dan Kaplan.2012. *Management Accounting*, Fifth Edition. Diterjemahkan oleh Miranti Kartika Dewi dengan judul Akuntansi Manajemen, Edisi 5. Jilid I. Penerbit : Indeks, Jakarta.
- Fathimining Ayu Puspitasari, 2012, *Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada PT Jamsostek (Persero) Cabang Makassar*. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar
- Kusnadi, dkk. 2006, *Teori Akuntansi*, cetakan kesebelas, Penerbit : Universitas Brawijaya, Malang.
- Megah, Marinda Uli, 2012, *Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer Pusat Pendapatan Pada PT. Astra International, Tbk-Tso Cabang Sisimgangaraja-Medan*. Skripsi Universitas Sumater Utara
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Manajemen; Konsep Manfaat dan Rekayasa*, cetakan kesatu, edisi ketujuh, Penerbit : BPF E dan STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi dan Johny, Setyawan, 2001, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, edisi

- kedua, cetakan pertama, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- , 2012, *Akuntansi Biaya*, edisi kelima, cetakan kesebelas, Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta
- Mursyidi, 2008, *Akuntansi Biaya, Conventional Costing, Just In Time, dan Activity Based Costing*, cetakan pertama, Penerbit : Refika Aditama, Bandung.
- Ony Widilestariningyas, dkk, 2012, *Akuntansi Biaya*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Graha Ilmu, Jakarta
- Prawironegoro, Darsono, dan Ari Purwanti, 2012, *Akuntansi Manajemen*, edisi Ketiga, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta
- Rahmawati, 2012, *Akuntansi Biaya 1 DC*, cetakan pertama, Penerbit : Pustaka Refleksi, Makassar
- Rina Moestika Setyaningrum dan Farid Darmawan, 2012, *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja (Studi di Bagian Produksi PT. PAL Surabaya-Divisi Kapal Perang)*. Skripsi UPN “Veteran” Jawa Timur
- Rudianto, 2013, *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Penerbit : Erlangga, Jakarta
- Samryn, 2012, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*, Penerbit : Kencana Media Group, Jakarta
- Sari, Linda Amelia, 2011, *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Bantu Penilaian Kinerja Manajer (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Islam Madinah Kasembon, Malang)*. Skripsi Universitas Negeri Malang
- Supriyono, 2002, *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*, edisi kedua, cetakan pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Simamora, 2012, *Akuntansi Manajemen*, edisi ketiga, cetakan pertama, Penerbit : Star GatePublisher, Yogyakarta
- Sugiri Slamet, 2012, *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*, cetakan pertama, edisi keempat, Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Wijaksono Armanto, 2013, *Akuntansi Biaya*, edisi revisi, cetakan pertama, Penerbit : Graha Ilmu, Jakarta
- \*) Penulis adalah Dosen STIE YPUP Makassar